

**NILAI AKHLAK DALAM KUMPULAN SAJAK NUN
KARYA ABDUL WACHID B.S.
DAN RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH ALIYAH
(Kajian Hermeneutika)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
ADI PURNOMO
NIM. 1323301192**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

**NILAI AKHLAK DALAM KUMPULAN SAJAK NUN
KARYA ABDUL WACHID B.S.
DAN KELAYAKANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR
MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH ALIYAH
(KAJIAN HERMENEUTIKA)**

Adi Purnomo
1323301192

ABSTRAK

Sastra memiliki fungsi ganda, -meminjam istilah Horatius- *dulce et utile* yang berarti indah dan bermanfaat. Sastra (baca: puisi) tidak hanya menghibur dengan bahasanya yang indah, tetapi juga memberikan makna terhadap kehidupan. Puisi dapat menampilkan kepada pembaca tentang gambaran keindahan alam juga gambaran perasaan. Puisi bersifat deskriptif metaforik sehingga butuh pembacaan lebih mendalam agar dapat mengungkap metafora dan simbol yang terdapat dalam puisi tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research*, dengan jenis penelitiannya kualitatif. Dalam penelitian yang penulis lakukan subyek penelitian ini adalah *Kumpulan Sajak Nun* karya Abdul Wachid B.S. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yaitu menggunakan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap puisi-puisi yang terdapat pada buku puisi *Nun* karya Abdul Wachid B.S. dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Puisi-puisi dalam buku puisi *Nun* karya Abdul Wachid B.S. memuat nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai tersebut adalah toleransi, persaudaraan, wawasan keilmuan dan sex bebas. Puisi-puisi sampel pada buku puisi *Nun* yang dianalisis adalah sajak “Tabrakan Jakarta” untuk materi toleransi, “Bersama Kasih Sayang” untuk materi persaudaraan, “Tegal Arum” untuk materi wawasan keilmuan, dan “Cermin” untuk materi sex bebas. 2) Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Hermeneutika Interpretas Paul Ricoeur. Teori Hermeneutika Interpretasi Paul Ricoeur mengacu pada pembahasan metafora dan simbol. 3) Puisi-puisi dalam buku puisi *Nun* relevan dengan bahan ajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI. Dengan pembuktian ini, buku puisi *Nun* dapat digunakan sebagai buku tambahan untuk memperkaya pembelajaran dan sebagai inovasi dalam mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar. Melalui pembelajaran yang bersumber dari puisi, siswa tidak hanya belajar karya sastra. Namun siswa juga belajar memaknai nilai yang terkandung di dalamnya

Kata kunci: Interpretasi, Hermeneutika, Akhlak, dan Buku Puisi *Nun*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN MOTO.....	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hermeneutika.....	21
B. Akhlak.....	30
C. Materi Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Kelas XI.....	39
BAB III ABDUL WACHID B.S. DAN KUMPULAN SAJAK NUN	
A. Latar Belakang Intelektual dan Keagamaan Penyair Abdul Wachid B.S.....	45
B. Proses Kreatif Abdul Wachid B.S.....	53

C. <i>Kumpulan Sajak Nun</i>	56
------------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nilai Akhlak dalam <i>Kumpulan Sajak Nun</i> Karya Abdul Wachid B.S.....	58
B. Nilai Akhlak dalam <i>Kumpulan Sajak Nun</i> Karya Abdul Wachid B.S. dan Kelayakannya sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah.....	76

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	79
B. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat (1) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Akhlak mulia menjadi salah satu aspek penting tujuan pendidikan selain kekuatan spiritual, kecerdasan dan keterampilan.

Moral dalam Bahasa Arab sering disamakan dengan akhlak yang merupakan jamak dari kata *khulq* yang berarti tingkah laku atau budi pekerti.¹ Menurut Abuddin Nata (via Subur) moral dan akhlak itu sama, sama-sama menentukan hukum atau nilai dari perbuatan manusia untuk ditentukan baik buruknya. Perbedaan moral dan akhlak adalah dari sumber yang digunakan untuk menentukan baik dan buruk. Dalam moral, yang digunakan untuk menentukan baik buruk adalah kebiasaan yang berlaku

¹ Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: Penerbit STAIN Press, 2014), hlm. 35.

umum di masyarakat, sedangkan untuk akhlak yang digunakan untuk menentukan baik buruk adalah al-Quran dan al-Hadits.²

Pendidikan tidak sebatas *transfer of knowledge* (transfer pengetahuan), tetapi juga *transfer of value* (transfer nilai). Bukan hanya pintar dalam pengetahuan umum dan teknologi saja (kognitif) yang menjadi target, tapi penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari (afektif) juga harus dapat diimbangi sehingga timbul dorongan untuk mengamalkan (psikomotorik) pengetahuan tersebut ke arah yang baik. Untuk menerapkan nilai-nilai itu, sastra dapat menjadi solusi. Sastra (baca: puisi) seperti yang ditulis Dimas Indianto S. dalam catatan penutup buku *Cahaya Tarbiyah* mengajari kepekaan hati seseorang, untuk kemudian bisa membaca apa yang ada di sekitar kita untuk dijadikan pelajaran.³

Hal tersebut sejalan dengan pemikiran Friedrich Schiller sebagaimana dikutip oleh Agus Wibowo yang menyatakan bahwa sastra dapat menjadi semacam permainan penyeimbang segenap kemampuan mental manusia, berhubung dengan adanya energi yang harus disalurkan. Melalui sastra, manusia diasah kreativitasnya, perasaan, kepekaannya sebagai manusia, sehingga terhindar dari tindakan yang merusak, pemikiran yang kerdil, sempit dan picik.⁴

² Subur, *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah, ...*, hlm. 44.

³ Abdul Wachid B.S., *Cahaya Tarbiyah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 375.

⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 20.m

Saat seseorang membaca tulisan, termasuk juga sastra, sebenarnya sedang belajar juga dari si pengarang.⁵ Secara tidak langsung, pembaca akan diajak untuk bertamasya ke pikiran si pengarang. Contohnya, saat kita membaca novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, cerpen *Mata yang Enak Dipandang* karya Ahmad Tohari, juga puisi-puisi Abdul Wachid B.S., Abdul Hadi W.M., W.S. Rendra, Chairil Anwar dan yang lainnya kita akan memasuki dunia dalam pikiran pengarang tersebut yang notabene belum kita alami tetapi melalui karya-karya itu dapat kita rasakan pengalamannya. Pembaca seolah-olah melihat kejadian yang dialami tokoh, bahkan dapat merasakan apa yang dialami tokoh yang ada dalam karya sastra. Dari proses itulah pembelajaran tidak langsung terjadi lewat karya sastra.

Sastra memiliki fungsi ganda, meminjam istilah Horatius *dulce et utile* yang berarti indah dan bermanfaat.⁶ Sastra (baca: puisi) tidak hanya menghibur dengan bahasanya yang indah, tetapi juga memberikan makna terhadap kehidupan. Puisi dapat menampilkan kepada pembaca tentang gambaran keindahan alam juga gambaran perasaan. Pembaca bisa ikut merasakan sedih, gembira, marah dengan membaca puisi. Puisi bisa mempengaruhi emosi juga pikiran seseorang.

وَالشُّعْرَاءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوُونَ ٢٢٤

“Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat”

أَلَمْ تَرَ أَنَّهُمْ فِي كُلِّ وَادٍ يَهِيمُونَ ٢٢٥

xiv. ⁵ Abdul Wachid B.S. dkk, *Creative Writing*, (Purwokerto: Penerbit Kaldera, 2016), hlm.

⁶ Abdul Wachid B.S., *Cahaya Tarbiyah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2014), hlm. 374.

“Tidakkah kamu melihat bahwasanya mereka mengembara di tiap-tiap lembah”

وَأَنَّهُمْ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ ۚ ۲۲۶

“dan bahwasanya mereka suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan(nya)”

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا وَانْتَصَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا ظَلَمُوا ۗ^۳
وَسَيَعْلَمُ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَيَّ مُنْقَلَبٍ يَنْقَلِبُونَ ۚ ۲۲۷

“kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal saleh dan banyak menyebut Allah dan mendapat kemenangan sesudah menderita kezaliman. Dan orang-orang yang zalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali”

Dalam Surat asy-Syu'ara ayat 224-226 di atas, disebutkan bahwa penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat. Mereka (penyair) mengembara melewati lembah dan mereka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak kerjakan. Ayat tersebut jadi tidak sesuai dengan paragraph di atas. Akan tetapi, lebih lanjut lagi pada ayat ke-227 dalam surat yang sama diterangkan bahwa kecuali orang-orang (penyair) yang beriman dan berbuat kebajikan dan banyak mengingat Allah. Jadi puisi tetap bisa menjadi sarana penghibur sekaligus sarana mendidik selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama dan moral.

Dalam perkembangan puisi di Indonesia, banyak sekali puisi yang bernafaskan tentang ketuhanan, religi juga membicarakan akhlak. Salah satu penyair yang karya-karyanya termasuk sastra sufi adalah Abdul Wachid B.S.⁷ (selanjutnya ditulis Wachid B.S.). Wachid B.S. sudah memiliki 8 antologi puisi pribadi dan yang terbaru adalah kumpulan puisi

⁷ Aprinus Salam, *Oposisi Sastra Sufi*, (Yogyakarta: LKiS, 2004), hlm. 173.

berjudul *Kumpulan Sajak Nun*. Sajak-sajak dalam *Kumpulan Sajak Nun* ini yang akan menjadi subjek penelitian penulis. Sedangkan objek penelitiannya adalah nilai akhlak yang terkandung dalam puisi-puisi dalam *Kumpulan Sajak Nun*. Untuk dapat mengetahui nilai akhlak yang terkandung dalam puisi-puisi Wachid B.S. penulis menggunakan teori Hermeneutika Paul Ricoeur. Menurut Ricoeur yang dikutip oleh Kurniawan, hermeneutika adalah teori tentang bekerjanya pemahaman dalam menafsirkan teks.⁸

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Nilai Akhlak dalam *Kumpulan Sajak Nun* karya Abdul Wachid B.S. dan Kelayakannya sebagai Bahan Ajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah (Kajian Hermeneutika)”**.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman oleh pembaca tentang judul yang penulis angkat dan untuk memfokuskan penelitian, penulis akan memberikan definisi dari kata kunci (*keyword*) yang akan menjadi inti pembahasan dalam skripsi ini.

1. Interpretasi

⁸ Heru Kurniawan, *Mistisisme Cahaya*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009), hlm. 18.

Interpretasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemberian kesan, pendapat, atau pandangan teoretis terhadap sesuatu atau berarti tafsiran.⁹ Dalam penelitian ini, interpretasi yang dimaksud adalah tafsiran penulis terhadap puisi-puisi dalam *Kumpulan Sajak Nun* karya Abdul Wachid B.S. menggunakan teori Hermeneutika.

2. Akhlak

Akhlak yang akan dibahas penulis mengacu pada materi pokok yang sesuai dengan Silabus Pembelajaran Akidah Akhlak kelas 11 di semester 2 yaitu:

- a. Akhlak Terpuji dalam Pergaulan Remaja: Ukhuwah (Persaudaraan), Tasamuh (Toleransi) dan Tholabul ‘Ilmi (Wawasan Keilmuan)
- b. Akhlak Tercela dalam Pergaulan Remaja: Free Sex (sex Bebas) dan Tawuran.

3. *Kumpulan Sajak Nun*

Kumpulan Sajak Nun adalah antologi puisi ke-8 dari Abdul Wachid B.S. setelah *Rumah Cahaya*, *Ijinkan Aku Mencintaimu*, *Tunjammu Kekasih*, *Beribu Rindu Kekasihku*, *Yang*, *Kepayang* dan *Hyang*. *Kumpulan Sajak Nun* dicetak pada tahun 2017. Di dalamnya terdapat 56 sajak.

4. Abdul Wachid B.S.

⁹ <http://kbbi.co.id/arti-kata/interpretasi> diakses pada Rabu, 20 Desember 2017, 08:28.

Abdul Wachid Bambang Suharto atau lebih dikenal dengan Abdul Wachid B.S. (selanjutnya ditulis Wachid B.S.) dilahirkan di dusun terpencil Bluluk, Lamongan, Jawa Timur, 7 Oktober 1966. Wachid B.S. adalah putra pertama dari empat bersaudara. Ibunya (Siti Herawati binti Muhammad Usmuni), dan ayahnya (Muhammad Abdul Basyir bin Masyhuri Wiryosumarto) seorang pedagang kecil, guru, dan ketua yayasan di sebuah Madrasah kecil (Miftahul Amal) di Desa/Kecamatan Bluluk. Melalui buku koleksi ayahnya, Wachid B.S. mulai gemar membaca dan menulis.

Wachid B.S. memulai pendidikan di dusunnya, di SD N Bluluk 1 sampai lulus, tetapi Madrasah Ibtidaiyah tidak sempat diselesaikannya (hanya sampai kelas lima). SMP-nya ia selesaikan di SMP Negeri 1 Babat, kota terdekat dari dusunnya. Ia melanjutkan studi di SMA Negeri Argomulyo Yogyakarta, saat inilah Wachid B.S. mulai giat bersastra, dan bersama rekannya mendirikan majalah sekolah *Mekar* (Media Karya). Ia pernah kuliah rangkap di Fak. Hukum Universitas Cokroaminoto Yogyakarta (1985-1987), dan di Jurusan Sastra Indonesia Fak. Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, lulus sarjana sastra (S.S.) pada tahun 1996. Di Pascasarjana UGM pula, ia memperoleh Magister Humaniora (M.Hum) dari Program Studi Sastra (2007). Sekarang Wachid B.S. sedang menulis Disertasi untuk Program Studi Doktor (S-3) Pendidikan Bahasa Indonesia (PBI) di Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS) Surakarta.

Buku tunggal yang menghimpun karya Wachid B.S. adalah sebagai berikut: *Pertama Rumah Cahaya* (cetakan ke-1, Ittiqa Press, 1995, cetakan ke-2 edisi revisi Gama Media, 2003, cetakan ke-3, Gama Media, 2005). *Kedua Sastra Melawan Slogan* (FKBA, 2000). *Ketiga Religiositas Alam : dari Suralisme ke Spiritualisme D. Zawawi Imron* (Gama Media, 2002). *Keempat Ijinkan Aku Mencintaimu* (Buku Laela, cet ke-1 2002, cet ke-2 2004). *Kelima Tunjamu Kekasih* (Bentang, 2003). *Keenam Beribu Rindu Kekasihku* (Amorbooks, 2004). *Ketujuh Membaca Makna dari Chairil Anwar ke A. Mustofa Bisri* (Grafindo, 2005). *Kedelapan Sastra Pencerahan* (Grafindo, 2005). *Kesembilan Gandrung Cinta* (Pustaka Pelajar, 2008). *Kesepuluh Analisis Struktural Semiotik : Puisi Sirealistis Religius D. Zawawi Imron* (cet.II, 2009 sampai cet.V sekarang, penerbit Cintabuku, 2012). *Kesebelas Yang* (Cintabuku, Cet.I, 2011). *Keduabelas Kepayang* (Penerbit Cintabuku, cet.I, 2012). *Ketigabelas Hyang* (Penerbit Cintabuku, cet.I, 2014).¹⁰

5. Kajian Hermeneutika

Hermeneutika merupakan turunan dari kata kerja Yunani *hermeneuin* yang berhubungan dengan kata benda *hermenes* yang terkait dengan salah satu nama dewa dalam mitologi Yunani yang bernama Hermes. Hermes adalah dewa yang bertugas menyampaikan pesan dari Dewa Zeus yang berada di Gunung Olympus kepada

¹⁰ Abdul Wachid B.S, *Hyang (Kumpulan Sajak 2013-2014)*, (Yogyakarta: Cinta Buku, 2014), hlm. 84-86

manusia. Bahasa yang digunakan dewa berbeda dengan bahasa yang digunakan manusia. Dewa menggunakan bahasa langit sedangkan manusia menggunakan bahasa dunia.¹¹ Untuk itulah butuh penafsiran agar pesan yang disampaikan dewa bisa sampai dan dipahami oleh manusia.

Puisi juga membutuhkan penafsiran atas ungkapan-ungkapan yang bersifat metaforik. Paul Ricoeur berpendapat bahwa sesungguhnya metafora itulah puisi, dan puisi adalah metafora. Metafora adalah puisi dalam miniatur.¹² Karena puisi bersifat metaforik, maka digunakanlah hermeneutika untuk melakukan pembacaan, pemahaman, penerjemahan, penafsiran dan penjelasan. Hermeneutika menurut Ricoeur sebagaimana dikutip Kurniawan adalah teori tentang bekerjanya pemahaman dalam menafsirkan teks.¹³ Hermeneutika meliputi lima aspek, yaitu membaca teks untuk memahami. Pemahaman itu disertai penerjemahan. Saat melakukan penerjemahan, orang melakukan penafsiran untuk menjelaskan.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut ;

1. Bagaimana interpretasi nilai akhlak dalam *Kumpulan Sajak Nun* karya Abdul Wachid B.S.?

¹¹ Farah Nuril Iza, *Hermeneutika: Arah Baru Interpretasi Hadis (Studi Analisis Pemikiran Yusur al-Qaradawi)* dalam *Konunika* vol. 8 no. 2. Hlm. 187.

¹² Heru Kurniawan, *Mistisisme Cahaya*, (Purwokerto: Stain Purwokerto Press, 2009), hlm. 22

¹³ *ibid*, hlm. 18.

2. Relevankah interpretasi nilai akhlak dalam *Kumpulan Sajak Nun* karya Abdul Wachid B.S. dengan bahan ajar mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan nilai akhlak dalam puisi-puisi Abdul Wachid B.S. yang terkumpul dalam *Kumpulan Sajak Nun*.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah memberi pemikiran baru dalam pendidikan, terutama pada bidang akhlak. Selain itu, penelitian ini juga bisa digunakan sebagai bahan ajar mata pelajaran Akidah Akhlak untuk Madrasah Aliyah.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang terkandung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- i. pembaca dapat mengetahui nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam *Kumpulan Sajak Nun*,
- ii. untuk menambah perbendaharaan karya ilmiah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto,

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau telaah pustaka sering disebut dengan teoritik yaitu mengemukakan teori-teori atau penelitian yang relevan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti atau kajian tentang ada atau tidaknya studi, buku, atau makalah yang sama atau mirip dengan judul permasalahan yang penulis susun.

Adapun penelitian yang membahas tentang Wachid B.S. atau yang sejenisnya dan relevan dengan penelitian penulis baik secara struktur bahasa, analisis makna karya sastranya, maupun secara langsung ke personalnya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian Heru Kurniawan (2009) dalam bukunya yang berjudul *Mistisisme Cahaya*. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah buku kumpulan puisi Wachid B.S. yang berjudul *Rumah Cahaya*. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang mistisisme cahaya dalam kumpulan puisi *Rumah Cahaya* menggunakan analisis metafora dan simbol.

Kedua, penelitian Arif Hidayat¹⁴ dalam bukunya yang berjudul *Aplikasi Teori Hermeneutik dan Wacana Kritis* (2012). Dalam penelitian tersebut Arif Hidayat berfokus pada proses kreatif kepenyairan Wachid B.S. dan pandangan-pandangan subjektif Wachid B.S dalam puisinya, serta produksi wacana dan strategi penyampaian wacananya.

¹⁴Arif Hidayat lahir di Purbalingga 7 Januari 1988. Semasa kuliah S1 di Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dia banyak terlibat dalam kegiatan sastra di Banyumas dan aktif juga di UKM teater Perisai UMP. Tahun 2009 dia menyelesaikan S1. Pendidikan S2-nya dia tempuh di Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS) konsentrasi kajian budaya.

Ketiga, penelitian Dimas Indianto dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Profetik dalam Buku Puisi Yang Karya Abdul Wachid B.S.* Dalam skripsi tersebut objek kajiannya adalah nilai-nilai pendidikan profetik (kenabian) yang terdapat dalam buku kumpulan puisi *Yang* karya Wachid B.S. serta relevansi pendidikan profetik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, penelitian Wahyu Budiantoro dalam skripsinya yang berjudul *Kecemasan Penyair Abdul Wachid B.S dalam Perspektif Psikoanalisis Sigmund Freud.* Dalam penelitian tersebut yang menjadi objek penelitian adalah *setting* kehidupan Wachid B.S., bentuk-bentuk kecemasan Wachid B.S. dan pola transferensi yang dilakukan oleh Wachid B.S.

Kelima, penelitian Aprinus Salam tentang *Kadar Sufisme Puisi-Puisi Abdul Wachid B.S (Masih Berada di Area Penghindaran Duniawi).*¹⁵ Subjek penelitian tersebut adalah buku kumpulan puisi *Rumah Cahaya* (1995). Objek kajian penelitian tersebut adalah makna sufistik puisi Wachid B.S. sebagai upaya penghindaran duniawi. Penulis berasumsi bahwa puisi Wachid B.S. yang memiliki nilai sufistik memiliki arti bahwa Wachid B.S. ingin menyatukan dirinya dengan eksistensi Tuhan yang terhampar pada realitas kehidupan dan zaman.

¹⁵Tulisan Aprinus Salam dimuat koran Kedaulatan Rakyat, Minggu 25 Juni 1995, hlm. 8

Keenam, penelitian Pujiharto dalam *Catatan untuk Aprinus Salam si Aku Lirik Baru "Hamba", Belum Jadi Tuhan*.¹⁶ Subjek penelitian tersebut adalah buku kumpulan puisi *Rumah Cahaya* karya Wachid B.S. (1995). Dalam penelitian ini penulis meng-*counter* argumentasi Aprinus Salam yang menyatakan bahwa kandungan puisi Wachid B.S. mengandung makna penghindaran duniawi yang dalam teori sufisme masuk dalam kategori *maqam* pemula. Tetapi menurut Pujiharto aku-lirik belum merepresentasikan aku-lirik sebagai Tuhan (manunggaling kawula gusti), tetapi aku-lirik masih sebagai hamba yang mencari eksistensi Tuhan.

Ketujuh, penelitian M. Thoha Umar yang berjudul *Lagi, Tanggapan pada Rumah Cahaya : Sufisme di Tengah Gejolak Perubahan*. Subjek penelitian tersebut adalah buku puisi *Rumah Cahaya* (1995). Objek yang dikaji adalah pola hidup sufisme Wachid B.S. yang tercermin dari karakter sajak-sajaknya.

Kedelapan, penelitian Aprinus Salam yang berjudul *Catatan Balik Buat Pujiharto dan M. Thoha Umar Puisi Wachid, Panteisme, dan Kategori Russel*.¹⁷ Subjek penelitian ini adalah buku kumpulan puisi *Rumah Cahaya* (2003, cet. 2). Objek yang dibahas dalam tulisan tersebut adalah nilai-nilai Panteisme dan Sufisme Wachid B.S. sebagai seorang penyair yang menandakan tingkat sufisme (spiritualisme) Wachid B.S. sebagai seorang manusia.

¹⁶Tulisan Pujiharto dimuat di koran Kedaulatan Rakyat, Minggu 2 Juli 1995, hlm. 8.

¹⁷Tulisan Aprinus Salam dimuat di koran Kedaulatan Rakyat, Minggu 23 Juli 1995, hlm.

Kesembilan, penelitian M. Subhan Suaidi dan R. Toto Sugiharto yang berjudul *Catatan Lain Tentang Rumah Cahaya : Si “Aku Lirik”, Eksistensial Berjubah Sufi*.¹⁸ Subjek penelitiannya adalah buku puisi *Rumah Cahaya* (1995). Objek kajian penelitian tersebut adalah pengungkapan aku-lirik dalam sajak *Rumah Cahaya* memiliki citraan dramatis karena memperlihatkan di dalamnya aku-lirik yang melihat realitas di sekelilingnya sebagai sesuatu yang membahayakan dirinya.

Dari beberapa penelitian yang telah penulis temukan berdasarkan kemampuan penulis dalam menjangkau penelitian-penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian dengan subjek penyair Abdul Wachid B.S. tetapi untuk objek penelitiannya belum ada yang mengulas tentang Akhlak seperti yang akan diteliti oleh penulis. Oleh karena itulah, penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dan bermaksud mengisi celah kekosongan tersebut.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam upaya untuk menyajikan dunia sosial maupun perspektifnya di dalam dunia dari segi konsep, perilaku, serta persoalan manusia yang diteliti.¹⁹ Penulis juga menggunakan metode Hermeneutika dalam menafsirkan teks. Ada tiga

¹⁸ Tulisan M. Subhan Suaidi dimuat di koran Kedaulatan Rakyat, Minggu, 23 Juli 1995, hlm. 8.

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA RODAKARYA, 2012), hlm. 6

langkah metodologis untuk dapat menafsirkan teks atau Identifikasi Hermeneutika. Langkah yang pertama dilakukan adalah langkah simbolik, yaitu menganalisis dan mendeskripsikan aspek semantik pada metafora dan simbol. Langkah yang kedua adalah pemberian makna oleh simbol, serta penggalan yang cermat atas simbol. Langkah yang ketiga yaitu selalu berfikir filosofis. Berpikir filosofis yaitu berfikir sesuatu diposisikan dan dipersepsikan sebagai simbol. Selengkapnya akan dibahas di Bab II.²⁰

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari segi jenis penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka. Hal ini dikarenakan subjek penelitian ini adalah buku yaitu kumpulan puisi karya Abdul Wachid B.S. berjudul *Kumpulan Sajak Nun*.

2. Sumber Data

Sumber data dapat dikelompokkan menjadi:

a. Sumber Data Primer

Sumber primer yaitu sumber data yang memberikan data langsung yang asli, baik berbentuk dokumen maupun sebagai peninggalan lainnya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah *Kumpulan Sajak Nun* karya Abdul Wachid B.S. sebagai subyek yang akan diteliti.

b. Sumber Data Sekunder

²⁰ Heru Kurniawan, *Mistisisme Cahaya*, (Purwokerto: Stain Purwokerto Press, 2009), hlm. 31-32.

Sumber data sekunder adalah sumber yang memuat data-data pelengkap, atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder tersebut dapat diambil dari buku-buku, majalah, artikel, makalah, brosur, dan sebagainya yang diformulasikan dalam perumusan masalah yang terkait dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, artikel, dan skripsi yang menganalisa perpuisian Abdul Wachid B.S. beserta teori dan model aplikasinya.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui:

a. Metode wawancara

Wawancara atau interiew adalah suatu metode untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.²¹ Selain itu wawancara juga mengandung pengertian percakapan dengan maksud tertentu.²² Dengan metode ini penulis melakukan wawancara langsung dengan penyair Abdul Wachid B.S. dan orang-orang yang berkaitan dalam penelitian yang penulis lakukan.

²¹ Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metodologi Penelitian Survaei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 192

²² Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain : mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi), dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT REMAJA RODAKARYA, 2012), hlm. 186

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda, dan lain sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara melihat dan mencatat dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hal-hal yang berkaitan dengan perpuisian Wachid B.S. dan segala hal yang mendukung dengan penelitian yang penulis lakukan baik dari aspek teori maupun metodologi.

4. Teknik analisis data

Analisis dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan analisis interaktif model yang dikembangkan Miles dan Huberman, mulai dari reduksi data, penyajian data, verifikasi data hingga penyimpulan²³.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan untuk memilih antara data-data yang berkaitan langsung dengan perpuisian Wachid B.S., teori interpretasi dan nilai-nilai akhlak sehingga analisis yang disusun oleh penulis dapat tepat pada sasaran dan tidak mengembang terlalu jauh dan dapat ditarik kesimpulan.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 338.

b. Display Data/Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Conclusion Drawing/ Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Untuk melakukan analisis, peneliti menggunakan dua teknik, yaitu cara berfikir deduktif dan induktif.

1) Teknik Deduktif

Teknik deduktif adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan. Dengan kata lain, deduksi berarti menyimpulkan hubungan yang tadinya tidak tampak berdasarkan generalisasi yang sudah ada.²⁴ Teknik ini peneliti gunakan untuk menerapkan teori Hermeneutika pada puisi-puisi dalam *Kumpulan Sajak Nun* karya Wachid B.S.

²⁴ Imam Barnadib, *Pendidikan Perbandingan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 127

2) Teknik Induktif

Teknik induktif adalah proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain, induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.²⁵ Teknik ini penulis gunakan untuk menarik kesimpulan dari beberapa informasi mengenai Nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam *Kumpulan Sajak Nun*.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika penulisan ini terdiri dari tiga penelitian yang meliputi bagaian awal, isi, dan akhir, yaitu:

Bab Pertama. Pendahuluan. Membahas tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua. Landasan Teori. Membahas mengenai teori Hermeneutika Paul Ricoeur dan akhlak yang berfungsi sebagai pisau analisis dalam menyajikan hasil penelitian.

Bab Ketiga. Membahas tentang latar belakang intelektual dan keagamaan, proses kreatif dan poetika puisi Penyair Abdul Wachid B.S.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Rasearch, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 47.

Bab Keempat. Membahas analisis data dan juga interpretasi nilai akhlaq dalam *Kumpulan Sajak Nun*.

Bab Kelima. Pada bagian ini akan memuat tiga hal antara lain: kesimpulan, saran, dan penutup.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian, pengkajian, serta hasil riset terdahulu, penting kiranya untuk menarik kesimpulan dari apa yang telah dibahas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap puisi-puisi yang terdapat pada *Kumpulan Sajak Nun* karya Abdul Wachid B.S. dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Puisi-puisi dalam *Kumpulan Sajak Nun* karya Abdul Wachid B.S. memuat nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai tersebut adalah toleransi, persaudaraan, wawasan keilmuan dan sex bebas. Puisi-puisi sampel pada *Kumpulan Sajak Nun* yang dianalisis adalah sajak “Tabrakan Jakarta” untuk materi toleransi, “Bersama Kasih Sayang” untuk materi persaudaraan, “Tegal Arum” untuk materi wawasan keilmuan, dan “Cermin” untuk materi sex bebas. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Hermeneutika Interpretas Paul Ricoeur. Teori Hermeneutika Interpretasi Paul Ricoeur mengacu pada pembahasan metafora dan simbol.
2. Puisi-puisi dalam *Kumpulan Sajak Nun* relevan dengan bahan ajar mata pelajaran Akidah Akhlak kelas XI. Dengan pembuktian ini, *Kumpulan Sajak Nun* dapat digunakan sebagai buku tambahan untuk memperkaya pembelajaran dan sebagai inovasi dalam mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar. Melalui pembelajaran yang

bersumber dari puisi, siswa tidak hanya belajar karya sastra. Namun siswa juga belajar memaknai nilai yang terkandung di dalamnya.

B. Saran

Sudah banyak kajian yang dilakukan terhadap karya sastra, termasuk juga penelitian yang penulis lakukan. Maka dari itu, penulis memberikan saran-saran, agar ke depannya penelitian-penelitian yang akan dilakukan dapat lebih baik.

1. Bagi pembaca, diharapkan dapat mengambil pelajaran dari penelitian ini dan menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat menghayati nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam *Kumpulan Sajak Nun* karya Abdul Wachid B.S.
2. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian berikutnya untuk menambah pemahaman tentang Hermeneutika Interpretasi Paul Ricoeur maupun tentang akhlak.
3. Bagi para praktisi pendidikan, untuk menambah kreatifitas dalam kegiatan belajar mengajar baik itu dari segi metode mengajar juga dari buku atau sumber belajarnya. Dengan menggunakan puisi sebagai bahan ajarnya, siswa akan menemukan hal baru dalam belajar agama, lebih spesifik mata pelajaran Akidah Akhlak. Ini juga dapat membuka pemikiran bahwa puisi tidak hanya dapat menjadi bahan ajar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia saja.

4. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang nilai akhlak yang terkandung dalam *Kumpulan Sajak Nun* dan proses kreatif penyair Abdul Wachid B.S.

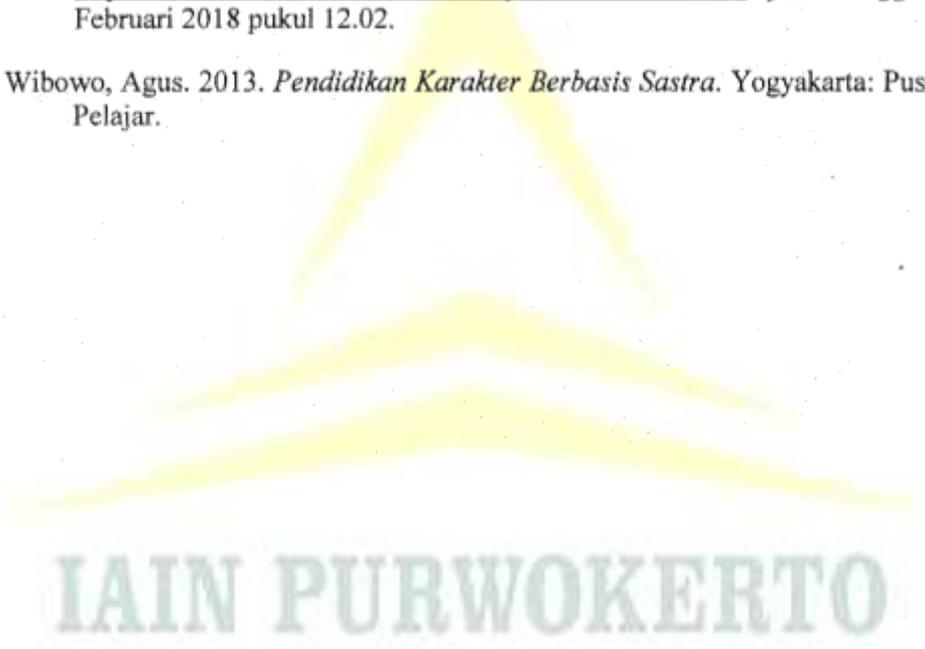


DAFTAR PUSTAKA

- Adittian, Faiz. 2017. *Nilai Aqidah dalam Buku Puisi Hyang karya Abdul Wachid B.S. dan relevansinya dengan Materi Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq di Madrasah Aliyah (Kajian Semiotika Michael Riffaterre, dalam Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.*
- Al-Ghazali. 2016. *Terjemah Minhajul 'Abidin*, terj. M. Rofiq. Yogyakarta: Diva Press.
- Aminah, Siti, 2015. *Merajut Ukhuwah Islamiyah dalam Keanekaragaman Budaya dan Toleransi Antar Agama*, dalam Jurnal Cendekia Vol 13 No 1 Jan. 2015.
- Andriani, Dani Tri. 2016. *Penanaman Sikap Toleransi melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Tambakrejo*, dalam Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang..
- Barnadib, Imam. 1994. *Pendidikan Perbandingan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Damono, Sapardi Djoko. 2014. *Bilang Begini Maksudnya Begitu*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Rasearch, Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset:
- Hidayat, Arif. 2015. *Aplikasi Teori Hermeneutika dan Wacana Kritis*. Purwokerto: Kaldera.
- 2013. *Membaca, Spiritualitas Menulis*, dalam Kakilangit no 195/Maret 2013.
- <http://kbbi.co.id/arti-kata/interpretasi> diakses pada Rabu, 20 Desember 2017, 08:28.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Amangkurat_I diakses Rabu, 25 Juli 2018 pada pukul 20.48.
- <https://kbbi.kata.web.id/toleran/> diakses pada Selasa, 24 Juli 2018 pada pukul 11.10.
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI.
- Iza, Farah Nuril. 2014 . *Hermeneutika: Arah Baru Interpretasi Hadis (Studi Analisis Pemikiran Yusur al-Qaradawi)* dalam *Komunika* vol. 8 no. 2. Juli-Desember 2014.

- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2015. *Buku Siswa Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Agama.
- Kurniawan, Heru. 2009. *Mistisisme Cahaya*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- 2005. *Meretas Bangunan Perpuisian Abdul Wachid B.S. dalam Tafsir Hermeneutika*, dalam *Ibda*, Vol. 3, no. 2, Juli-Desember 2005.
- Laili, Syarifah. 2016. *Studi Analisis Ayat-ayat Ukhuwah dalam Tafsir al-Mishbah karya M. Quraish Shihab*, dalam Tesis. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Mawardi, Kholid. 2017. *Lokalitas Seni Islam dalam Akomodasi Pesantren*. Purwokerto: STAIN Press.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA RODAKARYA.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*, cet. 14. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ricoeur, Paul. 2012. *Teori Interpretasi*, terj. Musnue Hery. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Salam, Aprinus. 2004. *Oposisi Sastra Sufi*. Yogyakarta: LkiS.
- Salikun, Farida Rukan, *Paradigma Baru Hermeneutika Kontemporer Poul Ricoeur* dalam *Jurnal Hermeneutik*, Vol. 9, No.1, Juni 2015.
- Salim, Dias Rifanza. 2008. *Deskripsi Toleransi dan Intoleransi di Kalangan Anak Muda di Jerman dalam Novel "Und Wenn Schon!" dan "Steingesichth" karya Karen-SusanFessel*, dalam Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.
- Sastrapratedja, M. 2012. *Hermeneutika dan Etika Naratif Menurut Paul Ricoeur*, dalam *Kanz Philosophia*, Vol. 2, No. 2, Desember 2012.
- Singarimbun, Masri dan Efendi, Sofian. 1989. *Metodologi Penelitian Survaei*. Jakarta: LP3ES.
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto: Penerbit STAIN Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Ubaid, Abdullah dan Bakir, Mohammad. 2015. *Nasionalisme dan Islam Nusantara*. Jakarta: Kompas.
- Wachid B.S., Abdul, 2014. *Hyang (Kumpulan Sajak 2013-2014)*. Yogyakarta: Cinta Buku.
- 2010. *Analisis Struktural Semiotik*. Yogyakarta: Cinta Buku.
- 2014. *Cahaya Tarbiyah*. Purwokerto: STAIN Press.
- 2017. *Nun*. Yogyakarta: Cinta Buku.
- dkk. 2016. *Creative Writing*. Purwokerto: Penerbit Kaldera.
- Wakhidah, Nafisatul. *Kewajiban Memancarkan*, diakses di <https://www.caknun.com/2015/kewajiban-memancarkan/> pada tanggal 11 Februari 2018 pukul 12.02.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



IAIN PURWOKERTO